

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KEPATUHAN WAJIB PAJAK DALAM MEMBAYAR
PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI SAMSAT
SAMARINDA**

SKRIPSI

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi



Oleh:

Boy Riski Yesi

1601035211

S1 AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2023

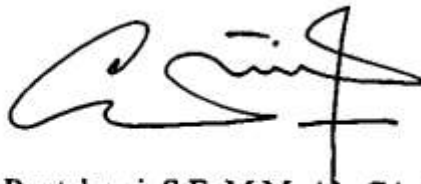
HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Samarinda
Nama Mahasiswa : Boy Riski Yesi
NIM : 1601035211
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : S1 Akuntansi

Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 23 Juni 2023



Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA., CSRS., BKP
NIP. 19620414 198803 1 007

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, M.Si
NIP. 19620513 198811 2 001

Lulus Tanggal Ujian: 20 Juni 2023


SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS


Judul Skripsi : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan
Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan
Bermotor Di Samsat Samarinda


Nama : Boy Riski Yesi
NIM : 1601035211
Hari : Selasa
Tanggal Ujian : 20 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Dr, Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA., CSRS., BKP
NIP. 19620414 198803 1 007
2. Agus Iwan Kesuma, S.E., M.A
NIP. 19750802 199903 1 001
3. Salmah Pattisahusiwa, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA
NIP. 19720107 200003 2 001

1. 
.....

2. 
.....

3. 
.....

ABSTRAK

Boy Riski Yesi, 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Samarinda. Dibawah bimbingan Bapak Cornelius Rantelangi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh pemahaman pajak, akses pajak, dan sanksi pajak terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di samsat kota Samarinda. Penelitian berjenis kuantitatif dengan data primer serta diukut dengan skala likert. Populasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di kota Samarinda. Pengambilan Sampel penelitian ini sebanyak 100 responden menggunakan rumus slovin. Metode pengumpulan data primer berupa kuesioner. Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda yang diolah menggunakan program jamovi 2.3. Hasil penelitian ini menunjukkan pemahaman pajak, akses pajak dan saksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di samsat Samarinda

Kata Kunci: pemahaman pajak, akses pajak, sanksi pajak, kepatuhan pajak, kendaraan bermotor

ABSTRACT

Boy Riski Yesi, 2023. Factors Influencing Taxpayer Compliance in Paying Motor Vehicle Taxes at Samsat Samarinda. Under the guidance of Mr. Cornelius Rantelangi. This study aims to examine the effect of tax understanding, tax access, and tax sanctions on taxpayer compliance of motorized vehicle owners at Samsat City of Samarinda. Quantitative type research with primary data and measured with a Likert scale. The population used in this study is the taxpayers of motor vehicle owners in the city of Samarinda. Sampling of this study as many as 100 respondents using the slovin formula. Primary data collection method in the form of a questionnaire. This study used multiple linear analysis methods which were processed using the Jamovi 2.3 program. The results of this study indicate that tax understanding, tax access and tax witnesses have a positive and significant effect on motor vehicle taxpayer compliance in Samsat Samarinda.

Keywords: *tax understanding, tax access, tax sanctions, motor vehicle, tax compliance*

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 14 – Juni – 2023



Boy Riski Yesi

RIWAYAT HIDUP



Boy Riski Yesi lahir pada tanggal 25 Februari 1998 di Samarinda, Kalimantan Timur, merupakan anak keempat dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Stefanus Berti Engkol Pusung dan Ibu Radelmiana. Memulai pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 028 Samboja sejak tahun 2004 sampai dengan lulus pada tahun 2010, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Muara Jawa pada tahun 2010 dan lulus tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas Katolik Santo Fransiskus Assisi Samarinda pada tahun 2013 dan lulus tahun 2016.

Pendidikan di perguruan tinggi dimulai pada tahun 2016 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman Jurusan Akuntansi Program Studi S1-Akuntansi melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2019 mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kondisi Luar Biasa Angkatan XLV di Desa Sumber Mulya, Kecamatan Talisayan, Kabupaten Berau selama kurang lebih 50 hari dan mengikuti kegiatan magang dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka di CV Setia Group Indonesia di Tenggarong selama lebih dari 90 hari.

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawaraman, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Boy Riski Yesi
NIM : 1601035211
Program Studi : S1-Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada pihak UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalti Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul **“Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Samarinda”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini kepada UPT. Perpustakaan Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda
Tanggal: 23 Juni 2023
Yang Menyatakan,



Boy Riski Yesi

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala berkat, rahmat dan penyertaan-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Samarinda”.

Selama proses penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bantuan baik berupa arahan, bimbingan maupun motivasi. Oleh sebab itu saya selaku penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dr.Ir H.Abdunnur., M.Si selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Prof. Dr. Hj. Syarifah Hidayah, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
3. Ibu Dwi Risma Deviyanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
4. Dr. Wulan lyhig Ratna Sari, S.E., M.Si., CSP selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.
5. Dr. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CfrA selaku ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Samarinda.

6. Dr. Cornelius Rantelangi, S.E., M.M., Ak., CA., CTA., CPA., CSRS., BKP selaku dosen pembimbing penulis dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
8. Kedua prang tua penulis, Bapak Stefanus Berti dan Ibu Radelmiana yang selalu mendoakan, mendorong dan memberi nasihat pada penulis.
9. Seluruh keluarga dan Saudara-saudari saya Stefen Theo, Stefani Ines dan Steffi Irene yang selalu memberikan semangat dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Sahabat yang selalu memberikan dukunngan kepada penulis, khususnya Predeset dan Devi yang selalu membantu penulis selama penyusunan tugas akhir.
11. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi ini Predest Christian, Devi Ayu dan Reza yang saling mendukung.
12. Saudara-Saudari dari Setia Group Investama tempat saya bekerja yang boleh memberikan waktu untuk saya mengurus tugas akhir sambil berkerja.
13. Teman-teman Akuntansi Perpajakan 2016 yang telah menjadi keluarga baru penulis selama memasuki dunia perkuliahan, menemani penulis dan mengisi hari penulis dengan suka dan duka selama pengerjaan skripsi ini. Penulis merasa bersyukur karena telah dipertemukan dengan teman-teman

yang begitu hebat, semoga kita semua masih bisa menjalin hubungan baik terus-menerus sampai pada hari tua.

14. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan yang telah diberikan. Semoga segala bantuan, dukungan, serta kebersamaan selama ini yang telah diberikan kepada penulis kelak mendapatkan balasan yang lebih besar dari Tuhan Yang Maha Esa.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dikarenakan kekurangan dan keterbatasan yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya masukan kritik dan saran untuk membantu penulis menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga berharap semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Samarinda, 14 – Juni – 2023



Boy Riski Yesi

Daftar ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Teori Atribusi	10
2.2. Pendapatan Daerah	13
2.3. Pajak Kendaraan Bermotor	13
2.4. Kepatuhan Pajak	13
2.5. Pemahaman Pajak	14
2.6. Akses Pajak	14
2.7. Sanksi Pajak	15
2.8. Penelitian Terdahulu	16
2.9. Kerangka Konsep Penelitian	20
2.10. Pengembangan Hipotesis	20
2.11. Model Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1. Definisi Operasional	24
3.2. Populasi dan Penentuan Sampel	25
3.3. Jenis dan Sumber Data	27
3.4. Metode Pengumpulan Data	27
3.5. Alat Analisis	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1. Hasil Pengumpulan Data	33
4.2. Gambaran Umum Objek Penelitian	33

4.3. Hasil Penelitian	35
4.3.1 Hasil Pengujian Instrumen Validitas dan Reliabilitas	35
4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik.....	37
4.3.3 Hasil Analisis Linear Berganda.....	39
4.4 Pembahasan	42
BAB V PENUTUP	44
5.1. Kesimpulan.....	44
5.2. Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	47

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor Kota Samarinda	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	16
Tabel 3.1. Interpretasi Persentase Skor Responden	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian	20
Gambar 2.2 Model Penelitian	23
Gambar 4.1 Usia Responden.....	34
Gambar 4.2 Jenis Kelamin	34
Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir	34
Gambar 4.4 Uji Validitas	35
Gambar 4.5 Uji Reliabilitas.....	36
Gambar 4.6 Uji Normalitas	37
Gambar 4.7 Uji Multikolinieritas	37
Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas	38
Gambar 4.9 Uji F	39
Gambar 4.10 Uji R dan R^2	39
Gambar 4.11 Uji T	40

DAFTAR SINGKATAN

WP	Wajib Pajak
PKB	Pajak Kendaraan Bermotor
SAMSAT	Sistem Administrasi Manunggal di bawah Satu Atap
PAD	Pendapatan Asli Daerah
Bapenda	Badan Pendapatan Daerah
UU	Undang Undang
PP	Peraturan Pemerintah
Pergub	Peraturan Gubernur

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Keterangan Penelitian	49
Lampiran 2. Kuesioner Penelitian.....	50
Lampiran 3. Lampiran Output Jamovi.....	54
Lampiran 4. Hasil Kuesioner	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pajak merupakan sektor pendapatan ekonomi terbesar bagi Indonesia, dari begitu banyaknya jenis pajak yang ada di negara Indonesia tidak semua pajak dipungut langsung oleh pemerintah pusat, ada jenis pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah tingkat I maupun daerah tingkat II, hal ini berguna agar meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) yang termasuk dalam pajak daerah tingkat I di provinsi Kalimantan Timur menjadi salah satu jenis pajak yang sangat dimaksimalkan oleh pemerintah daerah guna mencapai peningkatan dalam PAD setiap tahunnya.

Instansi yang menangani pembayaran pajak kendaraan bermotor di provinsi Kalimantan Timur adalah Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kalimantan Timur melalui kantor Sistem Administrasi Menunggal di bawah Satu Atap (SAMSAT) yang bekerjasama dengan pihak Kepolisian Republik Indonesia, Asuransi Jasa Raharja, PT Pos Indonesia dan beberapa Bank negara dan swasta. Mengingat besarnya wilayah provinsi Kalimantan Timur berdasarkan website Sistem Informasi Monitoring Pajak Kendaraan Bermotor (SIMPATOR) terdapat 9 Kantor SAMSAT Induk untuk setiap daerah tingkat II dengan beberapa SAMSAT pembantu di beberapa daerah guna mempermudah masyarakat untuk melunasi kewajiban pajak kendaraan bermotor yang dimiliki.

Walaupun WP pemilik kendaraan bermotor di Kalimantan Timur cukup patuh dalam membayarkan pajak kendaraan motornya tepat waktu seperti yang

disampaikan Kepala Bapenda Kalimantan Timur (kaltimprov.go.id, 2022). Akan tetapi penulis menemukan bahwa pandemi COVID – 19 yang terjadi pada tahun 2020 secara tidak langsung mempengaruhi kepatuhan Wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di Kalimantan Timur yang ditunjukkan dengan beberapa kali dilakukan pemutihan pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya, yang menunjukkan bahwa masih banyak Wajib Pajak pemilik kendaraan bermotor yang belum patuh untuk membayarkan pajak kendaraan bermotornya karena terkendala biaya ataupun ketidaktahuan pentingnya pajak.

Pada tahun 2020 sampai 2022 kota Samarinda melewati masa pandemi COVID – 19 yang secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan pajak daerah hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai hal mulai dari menurunnya pendapatan masyarakat dan juga ketakutan untuk berkontak secara langsung dengan diadakannya program pemerintah seperti *social distancing* membuat masyarakat tidak keluar rumah dan harus berkerja dari rumah.

Berdasarkan data Simpator bapenda provinsi Kalimantan Timur selama tahun 2019 sampai 2022 jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor di kota Samarinda mengalami peningkatan yang signifikan, dimana sebelum pandemi COVID -19 pada tahun 2019 jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor di kota samarinda berjumlah 34.274 unit, setelah masuknya wabah pandemi COVID – 19 di tahun 2020 jumlah unit kendaraan bermotor yang menunggak pembayaran pajaknya meningkat sebanyak 40.312 unit, peningkatan jumlah tunggakan pajak ini dapat diperhatikan dari tabel berikut:

Tabel 1.1 Tunggakan Pajak Kendaraan Bermotor Kota Samarinda

Tahun	Unit	PKB 1 Tahun
2019	34.274	13.368.243.099
2020	40.312	19.978.033.228
2021	39.674	19.749.722.247
2022	55.960	34.793.703.527

Sumber: Data Simpator Bapenda Prov Kaltim (2023)

Peneliti menyadari bahwa peningkatan jumlah tunggakan pajak kendaraan bermotor ini tidak terlepas dari pandemi COVID - 19 yang masuk di kota Samarinda pada tahun 2020, hal ini juga didukung dari program pemerintah Kalimantan Timur untuk setiap daerahnya pada pertengahan tahun 2020 dimana adanya relaksasi pajak berupa keringanan pembayaran pajak. Mengutip Kepala Bapenda ibu Hj Ismiati pada tahun 2020 bahwa “Selama pandemi Covid-19 ini aktivitas masyarakat terhambat. Tidak sedikit masyarakat yang tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasa, karena Covid-19. Dampaknya, aktivitas ekonomi mereka ikut terganggu oleh karena itu pak Gubernur menginstruksikan untuk memberikan relaksasi kepada seluruh wajib pajak tanpa terkecuali” (kaltimprov.go.id, 2020).

Selain dari faktor COVID - 19 sistem pemungutan pajak kendaraan bermotor yang menganut sistem pemungutan pajak berupa *official assessment system* yang memiliki definisi Resmi (2016) bahwa: Sistem pemungutan pajak yang memberi kewenangan aparatur perpajakan untuk menentukan sendiri jumlah pajak yang terutang setiap tahunnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, berdasarkan definisi yang ada penulis menemukan

kenyataan bahwa Pajak Kendaraan Bermotor juga sangat dipengaruhi oleh kesadaran dari setiap Wajib Pajak untuk patuh dan bersikap aktif untuk melakukan kewajiban datang ke kantor SAMSAT untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya dan peran aktif dari petugas pajak yang bersangkutan dengan penerimaan pajak kendaraan bermotor dalam menyebarkan informasi mengenai pajak dan pemeriksaan bagi Wajib Pajak pemilik kendaraan bermotor.

Mengutip pernyataan salah satu dari anggota DPRD II Kaltim menyatakan bahwa masih banyak masyarakat yang tinggal di pedesaan maupun daerah terpencil yang masih belum memiliki pemahaman pajak yang seharusnya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah terutama pendapatan dari pajak kendaraan bermotor yang merupakan penyumbang terbesar dalam pendapatan asli daerah. Hal ini sebenarnya tidak hanya terjadi pada daerah kampung kecil ataupun daerah terpencil namun daerah seperti kota Samarinda yang menjadi ibukota Kalimantan Timur pun penulis masih sering menemukan banyak pemilik kendaraan bermotor yang memiliki kendaraan dengan menggunakan plat kendaraan mati ataupun tanpa menggunakan plat sama sekali.

Menurut Fitriyanti dkk (2018) Peningkatan kepatuhan wajib pajak tidak terlepas dari pemahaman wajib pajak terhadap Undang-Undang dan peraturan perpajakan. Pemahaman pajak oleh wajib pajak ini akan meningkatkan kepatuhan wajib pajak dikarenakan ketika wajib pajak paham akan fungsi dari pajak yang dibayarkan setiap tahunnya maka wajib pajak akan sadar dan merasakan kembali manfaat dari pajak yang dibayarkan setiap tahunnya.

Selain faktor pemahaman pajak faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor ialah akses pajak, penelitian yang dilakukan oleh Sarlina dkk (2016) menyatakan bahwa akses pajak adalah pusat kegiatan pelayanan yang strategis atau lokasi yang mudah dijangkau oleh wajib pajak, hal ini didukung dengan banyaknya kantor SAMSAT pembantu yang tersebar di daerah Kalimantan Timur bahkan di kota Samarinda memiliki 5 SAMSAT pembantu guna memudahkan wajib pajak untuk melakukan pembayaran pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya. Mengingat pandemi COVID-19 yang terjadi hingga saat ini, pemerintah Provinsi Kalimantan Timur pun berinovasi dengan menciptakan aplikasi Samsat Kaltim *Delivery* guna mengurangi aktivitas tatap muka sehingga Akses pajak bagi setiap wajib pajak dapat dipermudah dimana saja dan kapan saja selama memiliki akses untuk aplikasi tersebut yaitu internet dan handphone.

Berdasarkan hal ini penulis ingin mengembangkan faktor Akses pajak yang dulu hanya bersifat tradisional bahwa akses pajak hanya berhubungan dengan bagaimana proses dari seorang wajib pajak untuk dapat mengakses kantor SAMSAT untuk menjadi lebih besar dengan berkaitan dengan dipercepatnya perkembangan teknologi karena pandemi menjadi faktor akses pajak yang lebih modern tidak hanya membayar pajak ke kantor SAMSAT akan tetapi juga dengan membayar pajak kendaraan bermotor melalui handphone yang pastinya juga memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya bagi wajib pajak.

Menurut Badan Pusat Statistik Kota Samarinda (2022) memiliki jumlah penduduk sebanyak 834.824 jiwa jumlahnya terbanyak dibandingkan kota

lainnya di provinsi Kalimantan Timur belum lagi ditambah pekerja dan mahasiswa yang merantau ke kota Samarinda membuat ketertiban dan keamanan berkendara perlu ditingkatkan, hal ini didukung dengan mulai dilaksanakannya praktik tilang secara online melalui kamera CCTV di beberapa lampu merah dan diberlakukannya *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE) Mobil hal ini berguna tidak hanya berguna untuk menertibkan cara berkendara warga Samarinda namun juga dapat digunakan untuk memastikan bahwa kelengkapan surat berkendara masih aktif.

Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor dan berhubungan dengan informasi di atas ialah Sanksi Pajak, pajak kendaraan bermotor tergolong mudah dan sulit untuk diidentifikasi, mengapa mudah karena pemilik kendaraan bermotor yang memiliki plat kendaraan yang kadaluarsa akan dapat terlihat dengan jelas entah itu melalui CCTV dan ETLE ataupun melalui razia dipinggir jalan. Akan tetapi hal yang membuat pengidentifikasian berjalan sulit yaitu ketika kendaraan bermotor memiliki plat yang aktif akan tetapi pajak kendaraan bermotor yang dimiliki belum dibayarkan ataupun plat kendaraan yang sudah kadaluarsa di timpa dengan plat buatan pinggir jalan untuk mengelabui razia.

Banyak faktor dapat mempengaruhi kepatuhan seorang wajib pajak mengenai sanksi pajak ini bukan hanya denda yang diberikan ketika menunggak pajak ataupun tilang yang diberikan ketika tertangkap memiliki surat yang tidak lengkap, hal seperti fungsi dari kendaraan yang dimiliki dapat mempengaruhi kepatuhan dari seorang wajib pajak dan juga dimana dan untuk apa operasi dari

kendaraan bermotor yang dimiliki terutama wajib pajak pemilik kendaraan bermotor yang tinggal di daerah terpencil ataupun kampung kecil yang jauh dari pengawasan dan kendaraan yang dimiliki hanya untuk beroperasi didaerah sekitar rumah dan diluar dari pengawasan aparat.

Menurut penelitian Stephanie (2016) yang juga mengkaji pengaruh fasilitas, sosialisasi pajak, kualitas pelayanan, dan aksesibilitas semuanya berdampak pada seberapa baik wajib pajak kendaraan bermotor mematuhi undang-undang. Sanksi pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor, menurut penelitian Erliyana et al. (2018). Sanksi pajak berdampak pada kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak kendaraan bermotor, menurut penelitian Asrofi dari tahun 2017.

Beberapa hasil penelitian yang memiliki perbedaan dan kesamaan diatas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam hal kepatuhan wajib pajak, hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada dimana peneliti menggunakan faktor Pemahaman pajak, sanksi pajak dan akses pajak dalam mempengaruhi kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor. Subjek penelitian ini mengambil sampel dari penduduk kota Samarinda, hal tersebut dilakukan mengingat kota Samarinda sebagai Ibu kota Provinsi Kalimantan Timur dan juga kota Samarinda yang memiliki jumlah penduduk terbesar dan memiliki jumlah kendaraan terbanyak dari pada kota lainnya.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis menyusun rumusan masalah yaitu:

1. Apakah Pemahaman Pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor untuk membayarkan pajaknya ?
2. Apakah Akses Pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor untuk membayarkan pajaknya ?
3. Apakah Sanksi Pajak berpengaruh pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor untuk membayarkan pajaknya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini ialah:

1. Menganalisis pengaruh dari pemahaman pajak pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di kota Samarinda dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor.
2. Menganalisis pengaruh dari akses pajak pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di kota Samarinda dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor.
3. Menganalisis pengaruh dari sanksi pajak pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotr di kota Samarinda dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Berdasarkan tujuan diatas, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ialah:

1. Memberikan informasi berupa hasil penelitian mengenai pengaruh pemahaman pajak pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor
2. Memberikan informasi berupa hasil penelitian mengenai pengaruh akses pajak pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor
3. Memberikan informasi berupa hasil penelitian mengenai pengaruh sanksi pajak pada kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman

2. Wajib Pajak

Dengan penelitian ini diharapkan membuat wajib pajak lebih sadar akan pentingnya membayar pajak dan mendorong minat pemilik kendaraan dalam membayarkan pajak.

3. Akademis

Dapat dijadikan referensi untuk penelitian lain dan mengkaji kasus yang sama kedepannya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Atribusi

Teori Atribusi Teori atribusi pertama kali ditemukan oleh Heider pada tahun 1958. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan. Terdapat tiga tahap yang mendasari proses suatu atribusi menurut Heider (1958) dalam Rohman dkk (2015) yaitu:

- a. Seseorang harus melihat atau mengamati suatu perilaku.
- b. Seseorang harus percaya bahwa perilaku itu sengaja dilakukan
- c. Seseorang harus menentukan apakah mereka percaya bahwa orang lain dipaksa untuk melakukan perilaku tersebut atau tidak.

Menurut prinsip dasar teori atribusi, ketika orang melihat seseorang berperilaku, mereka berusaha memastikan apakah tindakan itu dihasilkan secara internal atau eksternal (Rohman dkk, 2015). Istilah "perilaku yang disebabkan secara internal" mengacu pada tindakan yang dapat secara sadar dipengaruhi oleh seseorang untuk diri mereka sendiri, seperti kepribadian, kesadaran, dan keterampilan mereka. Sebaliknya, Faktor eksternal mempengaruhi perilaku manusia, mengarah ke apa yang dikenal sebagai perilaku yang diinduksi secara eksternal. Jenis perilaku ini dipengaruhi oleh rangsangan dan kekuatan eksternal, dapat berubah berdasarkan sifat dari faktor-faktor tersebut, berarti bahwa orang akan bertindak dengan cara tertentu sebagai akibat dari keadaan atau

lingkungannya, seperti pengaruh sosial orang lain. Proses pengembangan kesan disebut atribusi.

Saat menjelaskan alasan tindakan mereka sendiri atau orang lain, individu menggunakan istilah "atribusi". Gagasan atribusi mengeksplorasi alasan di balik tindakan kita sendiri atau tindakan orang lain yang mengarah pada kesan yang terbentuk kemudian. Kami akan menarik kesimpulan bahwa kesan yang dibuat adalah elemen yang mempengaruhi bagaimana orang lain berperilaku. Dalam Purnaditya dan Rohman (2015), Robbins dan Judge (2008) menyatakan bahwa ada tiga aspek yang mempengaruhi apakah perilaku diinduksi secara internal atau eksternal, yaitu:

- a. Kekhususan. Spesifisitas mengacu pada kemampuan untuk membedakan antara bagaimana satu orang berperilaku dalam beberapa konteks. Tindakan seseorang akan dievaluasi sebagai atribusi internal jika dianggap khas. Sebaliknya, jika perbuatan itu jika perilaku individu dianggap luar biasa, pengamat luar dapat menawarkan atribusi eksternal.
- b. Konsensus. Konsensus adalah ketika semua pihak sepakat tentang bagaimana bereaksi terhadap tindakan seseorang dalam keadaan tertentu. Jika konsensus kuat, atribusi internal hadir. Di sisi lain, jika konsensus lemah, atribusi eksternal disertakan..
- c. Konsistensi. Ketika seseorang secara konsisten mengevaluasi tindakan orang lain, mereka melakukannya secara teratur. Semakin konstan perilakunya, semakin besar kemungkinan faktor internal yang harus disalahkan. Akan ada atribusi eksternal jika ketiga syarat ini terpenuhi.

Tetapi Alternatifnya, fenomena tersebut akan dijelaskan sebagai hasil yang muncul dari kondisi bawaannya (atribusi internal).

Teori ini dipilih karena berkaitan dengan bagaimana masyarakat melihat dan menilai pajak itu sendiri dan seberapa besar keinginan mereka untuk membayar pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya. Keadaan internal dan eksternal seseorang memiliki dampak yang signifikan terhadap cara mereka memandang membentuk penilaian tentang berbagai hal. Oleh karena itu, gagasan atribusi sangat penting untuk memahami tujuan ini..

Keadaan internal Wajib Pajak dalam kaitannya dengan Ketika Wajib Pajak menyadari tanggung jawab perpajakannya, seperti membayar pajak tahunan kendaraan bermotor tepat waktu, dan paham dengan peraturan menentukan betapa pentingnya melakukannya, mereka mematuhi pajak kendaraan bermotor. Konsekuensinya, gagasan pajak merupakan pertimbangan internal wajib pajak terkait dengan pajak kendaraan bermotor.

Pengaruh eksternal sekitar Wajib Pajak, terutama pada saat Wajib Pajak melaporkan Pajak Kendaraan Bermotor Tahunan setelah ditahan dalam tilang. Akses pajak dan sanksi pajak ini telah diidentifikasi sebagai faktor eksternal yang memberikan pengaruh pada wajib pajak sehubungan dengan pajak kendaraan bermotor.

2.2 Pendapatan Daerah

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) No. 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan pendapatan daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.

Pada penelitian ini hanya akan berfokus pada Pendapatan Asli Daerah yang dibagi sesuai dengan UU 28 Tahun 2009, Pajak Daerah adalah pembayaran secara hukum Daerah wajib menerima dana dari perseorangan atau organisasi yang bersifat memaksa, tidak menerima pembayaran langsung, dengan tujuan semata-mata untuk memenuhi kebutuhan Daerah guna mencapai kesejahteraan yang optimal untuk rakyatnya. Mengingat apa yang baru saja dikatakan, ada dua kategori lagi pajak daerah, yaitu:

1. Jenis Pajak Provinsi
2. Jenis Pajak Kabupaten/kota

2.3 Pajak Kendaraan Bermotor

Pajak Kendaraan Bermotor adalah pajak yang dikenakan atas pemilikan dan/atau pengelolaan kendaraan bermotor menurut Peraturan Gubernur Nomor 53 Tahun 2020.

2.4 Kepatuhan Pajak

Menurut peneliti (Waluyo, 2020), Tindakan kepatuhan wajib pajak didefinisikan sebagai tindakan sengaja yang diambil oleh wajib pajak untuk memastikan bahwa mereka memenuhi semua tugas dan hak perpajakan yang sesuai. Kepatuhan wajib pajak merupakan tindakan sukarela orang pribadi atau

badan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam melaporkan atau membayar pajaknya dengan baik dan benar serta tidak lalai dalam melakukannya.

2.5 Pemahaman Pajak

Pengertian Pemahaman Pajak melibatkan orang yang menggunakan apa yang telah mereka pelajari tentang perpajakan, memahami dan terbiasa dengan aturan dan hukum serta proses memanfaatkannya untuk melakukan tugas dan kegiatan yang berhubungan dengan perpajakan. Petugas pajak merupakan sumber informasi bagi sebagian wajib pajak, namun ada juga masyarakat yang mendapatkan pemahaman perpajakannya melalui media, penasehat pajak, seminar perpajakan, dan pelatihan. Memahami aturan dan peraturan pajak adalah proses yang dilalui wajib pajak untuk menerapkannya ketika melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan Pajak. Menurut Indrawan (2018) Pemahaman Pajak ialah suatu perikatan yang timbul karena adanya undang-undang yang mendorong orang untuk menyetorkan sejumlah penghasilan tertentu kepada negara.

2.6 Akses Pajak

Akses pajak adalah lokasi atau hub kegiatan pelayanan utama yang mudah ditemukan wajib pajak, seperti jarak jalan ke lokasi pajak dan kejelasan rute fasilitas bagi wajib pajak terhadap kewajiban perpajakannya. Dengan akses yang terjangkau, wajib pajak menjadi mudah dalam membayar PKB. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rohemah (2013) yang menunjukkan bahwa akses pajak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Rohemah (2013) mengartikan fasilitas sebagai keseluruhan operasi berbasis teknologi dengan pengadaan sarana dan prasarana yang memenuhi persyaratan

mutu dan menunjang upaya modernisasi administrasi perpajakan di seluruh Indonesia. Fasilitas yang memadai akan menunjang kemudahan wajib pajak dalam membayar pajak.

2.7 Sanksi Pajak

Denda perpajakan menjadi jaminan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perpajakan (Mardiasmo, 2013:59). Atau Sanksi perpajakan berfungsi sebagai mekanisme pencegahan yang ditujukan untuk mencegah Wajib Pajak melakukan pelanggaran terhadap peraturan perundang-undangan.

Dalam UU Perpajakan, ada dua kategori sanksi yang berbeda: administrasi dan hukum pidana. Ancaman hukuman pidana, administrasi, dan pidana serta sanksi administrasi dapat digunakan untuk mencegah pelanggaran hukum perpajakan.

Bedanya hukuman administrasi dan pidana berdasar perundangan pajak ialah:

a. Sanksi Administrasi

Pembayaran sanksi administrasi, termasuk bunga dan surcharges, kepada pemerintah merupakan praktik yang sudah mapan, seperti dikemukakan Mardiasmo (2013: 59):

1. Dikenakan bunga 2% tiap bulan
2. Dikenakan denda administrasi 18
3. Dikenakan kenaikan 50% dan 100%

b. Sanksi Pidana

Istilah Sanksi pidana adalah suatu bentuk Pengenaan sanksi pidana terhadap individu yang melanggar hukum yurisdiksi tertentu dikenal sebagai hukuman. Hukuman ini dimaksudkan atas tindakan ilegal dan sering kali mencakup hal-hal seperti waktu penjara, denda, atau masa percobaan. Sanksi pidana dimanfaatkan oleh fiskus sebagai upaya terakhir untuk menjamin kepatuhan terhadap peraturan perpajakan, menurut Mardiasmo (2013: 59). Menurut undang-undang dan peraturan pajak, ada tiga hukuman pidana untuk kesalahan, termasuk:

1. Pidana kurungan
2. Denda pidana
3. Pidana penjara

2.8 Penelitian Terdahulu

Rujukan penelitian yang dijadikan landasan peneliti dalam melakukan penulisan adalah berdasarkan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dengan cara yang sebanding dan didukung oleh teori ilmiah, meskipun faktor independennya berbeda tetapi variabel dependennya sama. Penelitian yang direncanakan tercantum di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel dan Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erliana Fitrayanti, Meliza Putriyanti Zifi dan Tobi Arfan (2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajak	Variabel Independen: 1. Peraturan Perpajakan 2. Kualitas Pelayanan 3. Sikap Rasional 4. Persepsi Sanksi Pajak Variabel Dependen:	Penelitian ini menjelaskan pengaruh variabel individu terhadap

Disambung Dihalaman Berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

		Kendaraan Bermotor Di Samsat Rumbai	1. Kepatuhan Wajib Pajak Metode Penelitian: 1. Uji Asumsi Klasik 2. Uji F	variabel dependen mengenai tata cara remunerasi Pajak Kendaraan Bermotor di Samsat Rumbai.
2	Leni Sarlina, Asep Kurniawan, Indah Umiyati (2019)	Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Variabel Independen: 1. Akses Pajak 2. Fasilitas 3. Kualitas Pelayanan 4. Persepsi Adanya Reward Variabel Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Metode Penelitian Analisis Linear Berganda	Akses Pajak diterima mempengaruhi kepatuhan, Fasilitas ditolak mempengaruhi kepatuhan, kualitas as diterima mempengaruhi kepatuhan dan persepsi adanya reward diterima mempengaruhi kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor
3	Dian Fuziyyah dan Vania Rakhmadhani (2023)	Pengaruh Penerapan E-Samsat dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kabupaten Indramayu	Variabel Independen: 1. Aplikasi E-Samsat 2. Sanksi Pajak Variabel Dependen 1. Kepatuhan Wajib Pajak 1. Uji Validitas 2. Uji Reliabilitas 3. Uji Normalitas 4. Uji Multikolinearitas 5. Uji Heteroskedasrisitas 6. Uji Regresi Linear Berganda 7. Uji Analisis Koefisien Determinasi 8. Uji T 9. Uji F	Variabel penerapan E-Samsat secara parsial berdambak atas kepatuhan wajib pajak variabel sanksi perpajakan secara parsial juga berpengaruh terhadap ketatuhan wajib pajak.
4	Helmi Akhyar (2022)	Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Samarinda	Variabel Independen 1. Kesadaran Wajib Pajak 2. Sanksi Perpajakan Variabel Dependen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak Metode Penelitian: 1. Uji Validitas dan Reliabilitas 2. Uji Asumsi Klasik 3. Distribusi Frekuensi 4. Analisis Linear Berganda	Kesadaran Wajib Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di kota Samarinda dan Sanksi Perpajakan berpengaruh positif dan

Disambung Halaman Berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

				signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
5	Siti Rukhayah (2019)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Bermotor Di Kantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor Samsat Semarang	Variabel Independen 1. Pengetahuan Pajak 2. Sosialisasi Pajak 3. Sanksi Pajak Variabel Dependen 1. Kepatuhan Wajib Pajak Metode Penelitian 1. Pengujian Validitas dan Realibilitas 2. Metode Partial Least Square	Pengetahuan Pajak berpengaruh signifikan Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh tidak signifikan Sosialisasi Berpengaruh tidak signifikan Sanksi berpengaruh tidak signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak
6	Irdan Alamsyah (2022)	Pengaruh Kualitas Pelayanan, Kepuasan Wajib Pajak, dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor	Variabel Independen 1. Kualitas Pelayanan 2. Kepuasan Wajib Pajak 3. Tarif Pajak Variabel Dependen 1. Kepatuhan Wajib Pajak Metode Penelitian Model Pengukuran (Outer Model) Model Struktural (Inner Model)	Kualitas pelayanan berpengaruh positif, kepuasan wajib pajak berpengaruh positif, Tarif pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.
7	Dian Efriyenty (2019)	Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Pemahaman Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Kota Batam	Variabel Independen 1. Sanksi Perpajakan 2. Pemahaman Pajak Variabel Dependen 1. Kepatuhan Pajak Metode Penelitian Uji asumsi klasik Uji Linearitas	Pemahaman pajak berpengaruh positif signifikan Sanksi Pajak berpengaruh positif signifikan
8	GANA Adidharma (2018)	Pengaruh kesadaran wajib pajak, pengetahuan dan pemahaman pajak, sanksi perpajakan, akuntabilitas pelayanan publik dan tarif pajak pada kepatuhan wajib	Variabel Independen 1. Kesadaran 2. Pengetahuan dan Pemahaman 3. Sanksi 4. Akuntabilitas 5. Pelayanan publik dan tarif pajak Variabel dependen	Kesadaran, pengetahuan dan pemahaman, sanksi, akuntabilitas dan tingkat pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

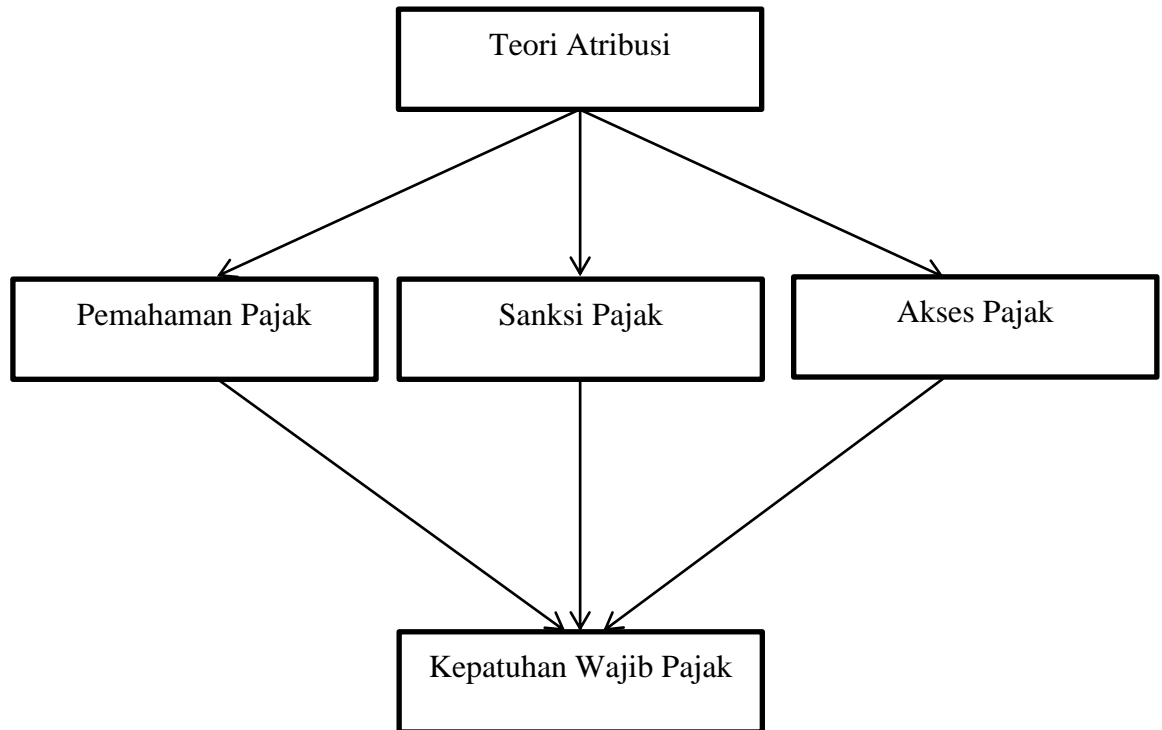
Disambung Halaman Berikutnya

Tabel 2.1 Sambungan

		pajak kendaraan bermotor	Kepatuhan Pajak Metode Penelitian Regresi Linear Berganda	kepatuhan pajak
9	Asep Kurniawan dkk (2019)	Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kualitas Pelayanan Dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor	Variabel Independen 1. Akses Pajak 2. Fasilitas 3. Kualitas pelayanan dan persepsi adanya reward Variabel dependen Kepatuhan Metode penelitian Regresi Linear Berganda	Akses, kualitas pelayanan dan persepsi adanya reward berpengaruh positif dan signifikan sementara fasilitas tidak
10	Ermadiani (2020)	Pengaruh Akses Pajak dan Kualitas Pelayanan Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor di Kota Palembang	Variabel Independen 1. Akses Pajak 2. Kualitas Pelayanan Variabel dependen Kepatuhan Pajak Metode Penelitian Analisis Linear Berganda	Akses pajak dan kualitas pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak

Sumber: Penelitian Terdahulu (2023)

2.9 Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konsep Penelitian

2.10 Pengembangan Hipotesis

2.10.1 Pengaruh Pemahaman Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Pemahaman Pajak bagi seorang wajib pajak akan berusaha memenuhi aturan pajak dengan memahami peraturan perpajakan dikarenakan dapat dimanfaatkan Wajib Pajak mencapai keinginan Wajib Pajak untuk memaksimalkan keuntungannya sendiri Primasari (2016) Pemahaman pajak adalah proses dimana wajib pajak memahami undang-undang perpajakan dan mampu mempraktikkannya saat melakukan pembayaran sesuai dengan undang-undang perpajakan Meiranto dkk(2017). Teori Atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seorang yang diambil berdasarkan pengaruh internal dan eksternal pada

pemahaman pajak condong pada faktor internal. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menarik kesimpulan bahwa Pemahaman wajib pajak akan membantu wajib pajak dalam mempelajari peraturan perpajakan yang relevan, mulai dari prosedur pendaftaran hingga persyaratan pelaporan dan pembayaran pajak, sehingga mereka dapat melakukan tugas perpajakannya tanpa mengalami kendala. Wajib Pajak akan bersusah payah untuk menyelesaikan kewajiban perpajakannya jika tidak mampu memahami peraturan perpajakan. Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, maka hipotesis penelitian yang pertama adalah

H1 : Pemahaman Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

2.10.2 Pengaruh Akses Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Akses pajak merupakan pusat kegiatan pelayanan yang strategis atau lokasi yang mudah dijangkau oleh wajib pajak, termasuk kemudahan untuk menemukan jalan-jalan disekitarnya dan kejelasan rute, sehingga memudahkan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya Rohemah (2013). Dengan akses yang terjangkau, wajib pajak menjadi mudah dalam membayar PKB. Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak yaitu fasilitas. Rohemah (2013) menegaskan bahwa keberadaan infrastruktur merupakan prasyarat yang diperlukan untuk semua proses teknologi. Dalam rangka mendukung upaya-upaya yang bertujuan untuk mengkontemporkan administrasi perpajakan di Indonesia, perlu dilakukan peningkatan infrastruktur E-Samsat. Fasilitas yang cukup akan meningkatkan kenyamanan warga dalam membayar pajak, hal ini sejalan dengan Teori Atribusi

yang mana perilaku seorang akan dipengaruhi oleh faktor internal ataupun faktor eksternal dimana Akses Pajak berperan sebagai faktor eksternal untuk kepatuhan pajak. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, maka hipotesis penelitian yang kedua adalah

H2 : Akses Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak

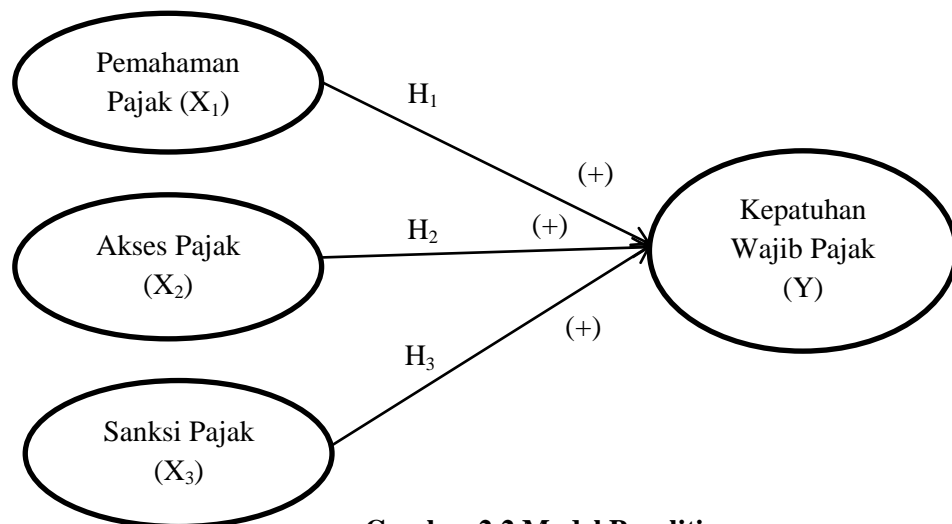
2.10.3 Pengaruh Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak

Mardiasmo (2018:62) sanksi perpajakan yang juga dikenal sebagai norma perpajakan berfungsi sebagai sarana untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan perpajakan. Sanksi perpajakan bertujuan untuk menghalangi wajib pajak agar tidak melanggar peraturan. Menurut penelitian Winasari (2020), beratnya sanksi yang dijatuhkan. Penegakan sanksi pajak yang ketat mengarah pada peningkatan kepatuhan wajib pajak, khususnya dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor, yang dapat berkorelasi langsung dengan kekuatan sanksi yang digunakan bobot sanksi denda mendukung gagasan ini, sejalan dengan Teori Atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal dimana Sanksi Pajak bergerak sebagai faktor eksternal yang mendorong kepatuhan pajak. Berdasarkan penjelasan yang sudah dijabarkan, maka hipotesis penelitian yang ketiga adalah

H3 : Sanksi Pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan Wajib Pajak.

2.11 Model Penelitian

Berdasarkan keterkaitan antara faktor faktor dalam variabel yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak, yakni variabel pemahaman pajak, akses pajak, dan sanksi pajak maka hubungan antara variabel tersebut dapat digambarkan sebagai model berikut:



Gambar 2.2 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Definisi Operasional

Definisi berdasarkan operasional yang akan dikemukakan pada variabel yang digunakan pada penelitian pengaruh kesadaran wajib pajak dan sanksi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda meliputi:

1. Variabel bebas atau independent Variable (X)

Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen, baik yang pengaruhnya positif maupun yang pengaruhnya negatif. Variabel bebas pada penelitian ini adalah pemahaman pajak , akses pajak dan sanksi pajak.

- a. Definisi operasional dari Pemahaman pajak merupakan sikap dari seorang wajib pajak yang memahami proses proses dari sistem pembayaran pajak kendaraan bermotor dan memahami peraturan serta sanksi yang ada.
- b. Definisi operasional Akses pajak adalah cara atau proses dari seorang wajib pajak menyelesaikan tugas tanggung jawabnya dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor melalui Samsat ataupun secara online.
- c. Definisi operasional Sanksi pajak adalah hukuman yang diberikan pada wajib pajak pemilik kendaraan bermotor yang lalai dalam melaksanakan tugasnya untuk membayarkan kewajibannya setiap tahun sesuai undang undang perpajakan yang mengatur.

2. Variabel Terikat atau Dependen Variabel (Y)

Variabel terikat pada penelitian ini ialah Kepatuhan Pajak yang mana defisini operasional dari kepatuhan pajak yang diteliti ialah kepatuhan dari seorang wajib pajak pemilik kendaraan bermotor dikota samarinda dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya di Samsat Samarinda, pada penelitian ini akan diukur seberapa besar tingkat kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel – variabel independen (x).

3.2. Populasi dan Penentuan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah seluruh jumlah dari objek yang akan diteliti oleh peneliti. Yang artinya Populasi adalah seluruh wajib pajak yang terikat dengan pembahasan pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemilik kendaraan bermotor yang terdaftar maupun yang tidak dikarenakan tidak membayar pajak selama dua tahun tahun dari kendaraan yang dimiliki pada kantor Samsat Samarinda. Pada tahun 2022 jumlah potensi objek pajak kendaraan bermotor sejumlah 813.228 objek pajak.

3.2.1 Penentuan Sample

Demografi yang diwakili oleh sampel merupakan salah satu sumber informasi untuk dipelajari (Sugiyono, 2015: 118). Adapun sampel dipenelitian ini adalah unit potensi wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda tahun 2022 yaitu berjumlah 40 responden, dengan menggunakan pandangan dari Roscoe

dalam buku *Research Methods For Business* (1982: 253) yang berisikan bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai 500 orang, dan apabila penelitian menggunakan analisis korelasi atau regresi ganda maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang sedang diteliti. Dimana pada penelitian ini jumlah variabel 4 (dependen + independen) $\times 10 = 40$ sampel. Sehingga pada penelitian ini jumlah minimum dari sampel ialah 40 sampel

Metodologi pemilihan purposive sampling didasarkan pada kriteria tertentu yang selaras dengan tujuan penelitian digunakan penulis untuk mengambil sampel. "Purposive sampling" adalah strategi pemilihan sampel penelitian dengan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu sesuai dengan kriteria yang ditetapkan peneliti, klaim Sugiyono (2015:126). beberapa contoh standar adalah:

1. Bersedia menjadi responden
2. Pada tahun 2022 wajib pajak asal Kota Samarinda yang memiliki kendaraan bermotor terdaftar di Samsat Kota Samarinda.
3. Pada tahun 2022, orang pribadi yang telah terdaftar sebagai Wajib Pajak Kendaraan Bermotor selama minimal satu tahun di Kota Samarinda.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1. Jenis Data

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kuantitatif. Sugiyono (2015:13) mendefinisikan data kuantitatif sebagai informasi yang dapat dinyatakan sebagai angka atau perkiraan. .

3.3.2. Sumber Data

Salah satu sumber informasi adalah data primer. "Data primer" mengacu pada materi yang telah diekstraksi dengan benar dari sumber aslinya dan akan digunakan sebagai responden dalam suatu penelitian. Kuesioner yang akan dijawab oleh responden akan memberikan sebagian besar data yang akan digunakan. Pada tahun 2022, responden akan membayar pajak kendaraan bermotor di Kota Samarinda.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Penulis memanfaatkan kuesioner (kuesioner) untuk melakukan survey guna mengumpulkan data primer. Sugiyono (2015:199) menyatakan bahwa konsep kuesioner merupakan suatu metode untuk mengumpulkan data. melalui penyelesaian berbagai pertanyaan oleh responden. Formulir skala Likert digunakan untuk memilih tanggapan terhadap kuesioner penelitian, dan skor terbesar diberikan untuk sangat setuju (SS) dan terendah untuk sangat tidak setuju (STS), yaitu:

Angka 1 : Sangat Tidak Setuju (STS)

Angka 2 : Tidak Setuju (TS)

Angka 3 : Kurang Setuju (KS)

Angka 4 : Setuju (S)

Angka 5 : Sangat Setuju (SS)

3.5. Alat Analisis

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum kuesioner yang ada digunakan untuk analisis lebih lanjut maka diperlukan instrumen untuk menguji coba terlebih dahulu kelayakan kuesioner yang ada yaitu dengan menggunakan pengujian validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Setiap pertanyaan pada kuesioner yang dianggap valid atau tidak valid dinilai dengan menggunakan uji validitas. Jika pertanyaannya cerdas atau mudah dipahami, item pertanyaannya sah Arikunto (2016:62). Uji validitas pada variabel penelitian menggunakan alat bantu program komputer Jamovi. Adapun hasil uji validitas, jika item pertanyaan tiap variabel mempunyai nilai $r > 0,6$.

2. Uji Reliabilitas

Sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya diukur dengan reliabilitasnya. Dengan kata lain, keteguhan didefinisikan sebagai ketergantungan ketika gejala dinilai setidaknya dua kali menggunakan perangkat pengukuran dibedakan (Arikunto, 2016: 63). Uji reliabilitas menggunakan Alfa

Cronbach dengan alat bantu program komputer Jamovi. Adapun hasil uji reliabilitas, jika nilai $\alpha >$ nilai 0,6 maka item pertanyaan adalah reliabel

3.5.2. Distribusi Frekuensi

Untuk menentukan jumlah tanggapan dari responden dengan menggunakan persentase, Sugiyono (2015:95) menyarankan untuk menggunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

p : persentase

f : frekuensi dari setiap jawaban angket

n : jumlah skor ideal

100 : bilangan tetap

Menurut Arikunto (2016:44) hasil persentase digunakan untuk memberikan tanggapan atas pertanyaan kelayakan studi, dengan kisaran kategori kelayakan yang tercantum dalam tabel terlampir:

Tabel 3.1. Interpretasi Persentase Skor Responden

No	Persentase (%)	Keterangan
1	< 21 %	Sangat Rendah
2	21% - 40%	Rendah
3	41% - 60%	Cukup
4	61% - 80%	Tinggi
5	81% - 100%	Sangat Tinggi

Sumber : Arikunto (2016)

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Sesuai dengan pernyataan Ghozali (2016: 110), tujuan di balik melakukan uji normalitas adalah untuk memastikan apakah nilai residual yang ada dalam model regresi yang dipilih sesuai dengan distribusi normal atau variabel yang mengganggu yang berdistribusi teratur. Jika suatu model sedang diuji, uji Kolmogorov-Smirnov dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah model tersebut normal. Jika $p > 0,05$ maka data berdistribusi teratur, dan jika $p < 0,05$ maka data berdistribusi tidak normal, sesuai dengan temuan uji normalitas dengan menggunakan kriteria tersebut. Selain itu, skor skewness dan kurtosis dapat digunakan untuk menguji kenormalan, dengan hasil antara -2 dan +2 menunjukkan distribusi data normal.

2. Uji Multikolinearitas

Nilai Inflation Factor (VIF) > 10 menunjukkan multikolinearitas, sedangkan nilai VIF < 10 menunjukkan sebaliknya (Ghozali, 2016: 119). Ini adalah bagaimana uji multikolinearitas ditentukan

3. Uji Heteroskedastisitas

Adanya heteroskedastisitas dalam variabel penelitian dapat menyulitkan interpretasi koefisien regresi, karena estimasi nilai yang dipermasalahkan mungkin menunjukkan besaran skalar yang melampaui atau tidak cukup turun di bawah tingkat yang diantisipasi. Kondisi variabel yang terjadi heteroskedastisitas

dalam model regresi harus dihilangkan untuk mengatasi inefisiensi koefisien regresi. Nilai $p < 0.05$ menunjukkan adanya heteroskedastisitas; jika dengan $p > 0.05$ adanya variabel penjelas yang memiliki signifikansi statistik, uji heteroskedastisitas dianggap memuaskan, model tidak menghadapi masalah dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016:123).

3.5.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini sebagai strategi metodologis untuk menilai hipotesis yang disarankan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana nilai-nilai independen yang ditetapkan, yang ditunjuk sebagai variabel X, mempengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan sebagai variabel Y, dilakukan analisis regresi linier berganda. Variabel dependen akan dibandingkan dengan perubahan komponen independen menggunakan analisis regresi linier berganda. Untuk memastikan bahwa perubahan dampak yang akan terjadi bergantung pada dampak yang terjadi sebelum periode waktu sekarang, analisis regresi linier berganda dapat digunakan.

1. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mengetahui kelayakan model regresi yang akan diteliti, dilakukan uji-F. Dimana pada uji F digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang

terdapat di dalam tabel ANOVA, sementara tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05 Ghozali (2016).

2. Koefisien Korelasi (R)

Perhitungan Seberapa besar pengaruh variabel Koefisien korelasi memberikan ukuran tingkat hubungan antar variabel, di mana nilai satu variabel tidak bergantung pada nilai variabel lain yang sedang dinilai. Ketika nilai R meningkat, ada dampak korelasi yang lebih besar dari faktor independen terhadap variabel dependen lebih semakin tinggi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat dan memprediksi besarnya pengaruh yang diberikan semua variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Apabila model regresi yang digunakan semakin akurat maka akan semakin tinggi pula nilai R^2 .

4. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis apakah setiap variabel bebas mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel terikatnya. Menurut Ghozali (2016) apabila nilai t kurang 1,96 maka penelitian tidak dianggap signifikan begitupun sebaliknya apabila nilai t lebih dari 1,96 hipotesis dapat diterima. Untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat analisis statistik komputer Jamovi 2.3.26.0

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Hasil pengumpulan data pada penelitian ini yang bersifat data primer dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui link internet menggunakan google form dengan link <http://bitly.ws/IeK7>. Pembagian kuesioner dilakukan bertepatan tanggal 29 Mei 2023 melalui Whatsapp dan instagram. Adapun total kuesioner yang kembali berjumlah 110 responden, namun sesuai dengan teori dari Roscoe bahwa jumlah minimal dari responden sebuah kuesioner ialah 10 x dari jumlah variabel yang diteliti, sehingga berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang memiliki jumlah variabel sebanyak 4 variabel, jumlah sample dari penelitian ini yang akan diteliti ialah sebanyak 40 sample pertama yang diterima oleh peneliti.

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini responden nya ialah wajib pajak kendaraan bermotor dikota Samarinda berjumlah 40 orang pertama yang telah mengisi kuesioner yang sudah dibagikan. Secara singkat keterangan dari responden penelitian ini akan disajikan berdasarkan usia, jenis kelamin dan tingkat pendidikan terakhir dalam bentuk Gambar sebagai berikut:

Usia	Counts	% of Total	Cumulative %
21-30 tahun	11	27.5 %	27.5 %
31-40 tahun	13	32.5 %	60.0 %
41-50 tahun	4	10.0 %	70.0 %
51-60 tahun	10	25.0 %	95.0 %
60+ tahun	2	5.0 %	100.0 %

Gambar 4.1 Usia Responden

Sumber: Data Diolah 2023

Dari Gambar 4.1 Usia Responden pada penelitian ini berkisar diangka 21 sampai 60 tahun yang mana didominasi responden berusia 31-40 tahun berjumlah 13 orang , 21-30 tahun sebagai responden terbanyak kedua sebanyak 11 orang, 51-60 tahun sebanyak 10 orang, 41-50 tahun sebanyak 4 orang dan yang paling sedikit responden diatas 60 tahun yang hanya berjumlah 2 orang.

Jenis Kelamin	Counts	% of Total	Cumulative %
Pria	18	45.0 %	45.0 %
Wanita	22	55.0 %	100.0 %

Gambar 4.2 Jenis Kelamin

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 4.2 Jenis kelamin responden terbesar ialah berasal dari responden wanita sebanyak 22 orang atau sebesar 55% sedangkan responden pria berjumlah 18 orang atau 45% dari total jumlah keseluruhan.

Pendidikan Terakhir	Counts	% of Total	Cumulative %
Diploma III	1	2.5 %	2.5 %
SMA	14	35.0 %	37.5 %
Sarjana I	25	62.5 %	100.0 %

Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Gambar 4.3 Pendidikan Terakhir responden di dominasi jenjang pendidikan terakhir Sarjana I sebanyak 25 orang, diikuti SMA sejumlah 14 orang dan Diploma III sebanyak 1 orang.

4.3 Hasil Penelitian

4.3.1 Hasil Pengujian Instrumen Validitas dan Reliabilitas

Dengan adanya pengujian instrumen Validitas dan Reliabilitas akan dapat membantu menunjukkan hasil kuesioner apakah saling berkorelasi atau tidak dan hasil dari kuesioner dapat dihitung tingkat kepercayaannya dengan $r > 0,6$ dinyatakan valid untuk diteliti dan nilai reliabilitas dari setiap variabel terhadap variabel dependen lebih besar dari pada ($>$) 0,6 untuk dapat dipercayai reliabilitasnya untuk tetap dapat dilanjutkan penelitian ini.

		Mean_Kepatuhan_Pajak
Mean_Pemahaman_Pajak	Pearson's r	0.788
	df	38
	p-value	<.001
	95% CI Upper	0.883
	95% CI Lower	0.632
	N	40
Mean_Akses_Pajak	Pearson's r	0.880
	df	38
	p-value	<.001
	95% CI Upper	0.935
	95% CI Lower	0.784
	N	40
Mean_Sanksi_Pajak	Pearson's r	0.760
	df	38
	p-value	<.001
	95% CI Upper	0.866
	95% CI Lower	0.588
	N	40

Gambar 4.4 Uji Validitas

Sumber Data Diolah (2023)

Pada Gambar 4.4 menunjukkan nilai $r > 0,6$ sehingga setiap variabel X atau independen yang mempengaruhi variabel dependen atau Y valid untuk diteliti dan dilanjutkan.

	Mean	SD	Cronbach's α
Kepatuhan Pajak	4.33	0.440	0.649
Pemahaman Pajak	4.38	0.427	0.811
Akses Pajak	4.41	0.452	0.875
Sanksi Pajak	4.17	0.585	0.787

Gambar 4.5 Uji Reliabilitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Dari Gambar 4.5 Uji Reliabilitas dari keempat variabel yang diteliti Cronbach's α -nya $> 0,6$ untuk setiap variabel yang diteliti mulai dari Kepatuhan pajak diangka 0,649, Pemahaman pajak diangka 0,811, Akses Pajak diangka 0,875 dan Sanksi Pajak diangka 0,787 sehingga variabel penelitian Reliabel untuk dilanjutkan penelitiannya.

4.3.2 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik hasil yang akan dikeluarkan berupa hasil dari pengolahan uji Normalitas, Multikolonearitas dan Heteroskedastisitas akan diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas setiap variabel yang diperhatikan nilai dari Skewness dan Kurtosis yang menggunakan batasan antara -2 dan +2. Distribusi dapat dikatakan normal apabila berada di kedua angka tersebut

	N	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum	Skewness	SE	Kurtosis	SE
Mean_Kepatuhan_Pajak	40	4.33	4.38	0.440	3.50	5.00	0.0984	0.374	-0.968	0.733
Mean_Pemahaman_Pajak	40	4.38	4.25	0.427	3.75	5.00	0.4861	0.374	-1.402	0.733
Mean_Akses_Pajak	40	4.34	4.25	0.441	3.50	5.00	0.2029	0.374	-1.152	0.733
Mean_Sanksi_Pajak	40	4.17	4.00	0.585	3.00	5.00	-0.1050	0.374	-0.701	0.733

Gambar 4.6 Uji Normalitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada gambar 4.6 diatas menunjukkan bahwa distribusi data setiap variabel yang ada dalam penelitian ini memiliki Skewness dan Kurtosis yang bertepatan antara +2 dan -2 . Hal ini menunjukkan bahwa data masih memiliki sebaran distribusi yang normal setelah dilakukan reduksi data .

2. Uji Multikolinieritas

Pengujian ini berguna agar nantinya regresi linear ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Untuk mengetahui adanya multikolinieritas, dapat dilihat Dari Value Inflation Factor (VIF). Apabila nilai VIF > 10, maka terjadi multikolinieritas sedangkan apabila nilai VIF < 10 tidak terjadi multikolinieritas. Berikut hasil VIF yang disajikan dalam bentuk gambar :

	VIF	Tolerance
Mean_Pemahaman_Pajak	2.43	0.411
Mean_Akses_Pajak	2.78	0.360
Mean_Sanksi_Pajak	1.82	0.550

Gambar 4.6 Uji Multikolinieritas

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan Gambar diatas menunjukkan ketiga variabel independen memiliki nilai VIF yang < 10 sehinggat bisa disimpulkan bahwa variabel independen yang ada tidak terjadi multikolinieritas setelah dilakukannya reduksi data.

3. Uji Heteroskedastisitas

Pada Uji ini dicari hasil variabel yang diteliti menggunakan pendekatan Breusch – Pagan apakah terdapat nilai p value $< 0,05$ yang menunjukkan terdapat heteroskedastisitas sementara apabila p value $> 0,05$ heteroskedastisitas dianggap memuaskan dan tidak menghadapi masalah.

Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Breusch-Pagan	0.545	0.909

Gambar 4.8 Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.8 menunjukkan p value sebesar 0,909 lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga penelitian tidak terdapat heteroskedastisitas. Dan penelitian ini dapat dilanjutkan ke tahap Analisis Linear Berganda.

4.3.3 Uji Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk melihat seberapa kuat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan juga analisis linear berganda juga digunakan untuk melihat arah keterkaitan antara variabel independen dan

variabel dependen dalam penelitian ini. Sehingga sebelum dilakukan pengujian Koefisien Korelasi, nilai Koefisien Determinasinya sampai akhirnya diuji hipotesis yang ada menggunakan Uji t diperlukan pengujian Uji F untuk melihat kelayakan model penelitian yang dilakukan untuk proses analisis linear berganda. Hasil pengujian pada penelitian ini akan dibandingkan dengan nilai F tabel yaitu $df_1 = (k-1)$ dan $df_2 = (n-k-1)$ sebesar 2,874 dan juga p value yang harus $< 0,05$ agar penelitian dapat dilanjutkan. Dengan uji F sebagai berikut:

Omnibus ANOVA Test					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p
Mean_Pemahaman_Pajak	0.154	1	0.1540	5.03	0.031
Mean_Akses_Pajak	0.748	1	0.7479	24.43	<.001
Mean_Sanksi_Pajak	0.336	1	0.3363	10.99	0.002
Residuals	1.102	36	0.0306		

Gambar 4.9 Uji F

Sumber: Data Diolah (2023)

Pada gambar 4.9 menunjukkan nilai F dari setiap variabel $> 2,874$ dan p value dari setiap variabel yang menunjukkan $< 0,05$. Sehingga Uji F pada penelitian ini terpenuhi dengan adanya pengaruh dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Setelah Uji F terpenuhi penelitian akan memasuki pengujian Koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasinya sebagai berikut:

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df1	df2	p
1	0.924	0.854	0.842	70.2	3	36	<.001

Gambar 4.10 Uji R dan R²

Sumber: Data Diolah (2023)

Berdasarkan gambar 4.10 Nilai R sebesar 0.924 yang menunjukkan semakin besar korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen karena semakin besar nilai R semakin ber-korelasi variabel yang ada. Sementara untuk R^2 dengan nilai 0.854 yang sudah mendekati angka 1 artinya semakin baik hasil dari penelitian model regresinya . Setelah ditemukan nilai koefisien Korelasi dan Koefisien Determinasi yang menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen Uji t dapat dilakukan untuk menguji Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

Predictor	Estimate	SE	t	p	Stand. Estimate	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Intercept	0.162	0.3018	0.536	0.595			
Mean_Pemahaman_Pajak	0.229	0.1023	2.243	0.031	0.223	0.0213	0.424
Mean_Akses_Pajak	0.524	0.1061	4.943	<.001	0.525	0.3095	0.740
Mean_Sanksi_Pajak	0.214	0.0646	3.314	0.002	0.285	0.1105	0.459

Gambar 4.11 Uji t

Sumber: Data Diolah (2023)

Untuk hasil uji t dapat digunakan dari hasil gambar 4.11 untuk mengetahui hasil uji Hipotesis sebagai berikut :

1. Dimana Pemahaman pajak memiliki nilai p sebesar 0,031 dan nilai t hitung sebesar 2,243. Nilai t tabel pada $df=(n-k)$ adalah 1,688. Hal ini menunjukkan bahwa H1 atau Hipotesis pertama diterima, bahwa pemahaman pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, karena nilai signifikansi $0,031 < 0,05$ dan nilai t hitung $2,243 > 1,688$.
2. Dimana Akses Pajak memiliki nilai p sebesar $<,001$ dan nilai t hitung sebesar 4,943. Menunjukkan bahwa H2 atau Hipotesis kedua diterima

bahwa Akses pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, karena signifikansi $0,001 < 0,05$ dan nilai t hitung $4,943 > 1.688$.

3. Dimana Sanksi Pajak Memiliki nilai p value sebesar 0,002 dan nilai t hitung sebesar 2,314. menunjukkan H3 atau Hipotesis ketiga diterima, bahwa pemahaman pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, karena nilai signifikansi $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung $2,314 > 1.688$.

4.4 Pembahasan

4.4.1 Pengaruh Pemahaman Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor dinyatakan diterima. Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian terdahulu dari Efriyenty (2019) yang menyatakan pemahaman pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak dan didukung oleh penelitian dari Adidharma (2018) yang menyatakan bahwa pemahaman pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pajak.

Selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa seorang akan mengambil keputusan berdasarkan pengaruh dari internal ataupun eksternal hal itu terjadi dalam penerapan pemahaman pajak bagi wajib pajak kendaraan bermotor dikota Samarinda, dimana faktor internal yang menjadi pendorong kepatuhan dari seorang wajib pajak untuk dapat memiliki pemahaman pajak yang dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotornya dikota Samarinda. Sejalan dengan penelitian bahwa semakin tinggi

pemahaman pajak dari seorang wajib pajak maka akan semakin patuh wajib pajak dalam membayarkan pajak kendaraan bermotor yang ia miliki setiap tahunnya.

4.4.2 Pengaruh Akses Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan penelitian ini Akses pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor dikota Samarinda hal ini sejalan dengan penelitian dari Kurniawan dkk (2019) yang menyatakan bahwa Akses pajak berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak dan penelitian ini dikuatkan dengan penelitian oleh Ermadiani (2020) yang menyatakan bahwa akses pajak berpengaruh positif kepada kepatuhan wajib pajak.

Selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang yang diambil apakah dipengaruhi oleh faktor internal ataupun eksternal ditunjukkan dalam variabel akses pajak yang mana dari akses pajak, bahwa faktor eksternal dari wajib pajak yang mempengaruhi kepatuhannya adalah peran aktif dari petugas pajak yang membuka 9 samsat pembantu disejumlah daerah kota samarinda dan juga petugas pajak bergerak cepat membuat aplikasi e-samsat untuk memudahkan pembayaran pajak kendaraan bermotor semasa COVID – 19 yang sampai sekarang setelah masa pandemi berakhir masih dapat digunakan.

Dengan adanya faktor ini sejalan dengan hasil penelitian bahwa akses pajak berpengaruh positif signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

4.4.3 Pengaruh Sanksi Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak

Berdasarkan hasil penelitian ini peneliti menemukan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Efriyenty (2019) yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak, penelitian ini juga semakin dikuatkan oleh penelitian Adidharma (2018) yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif pada kepatuhan wajib pajak.

Hal ini selaras dengan teori atribusi yang menyatakan bahwa perilaku seseorang akan dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya baik itu eksternal maupun internal yang mana pada sanksi pajak pihak eksternal atau petugas pajak yang akan berperan penting dalam menegakkan keadilan dan melakukan pengawasan bagi setiap kendaraan bermotor yang tidak patuh dalam membayarkan pajaknya, hal ini dikarenakan akan sangat mudah untuk lepas dari pengawasan pihak kepolisian apabila kita berada di kota Samarinda yang banyak memiliki jalan pintas namun tingkat kepatuhan wajib pajak yang ada di Samarinda juga mendorong untuk pihak kepolisian untuk selalu melakukan pengawasan yang ketat.

Dengan adanya faktor eksternal ini maka sejalan dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat dijabarkan, bahwa kesimpulan yang dapat diuraikan adalah sebagai berikut:

1. Variabel Pemahaman Pajak bagi wajib pajak berpengaruh positif dan signifikan kepatuhan pajak pemilik kendaraan bermotor di kota Samarinda. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pemahaman pajak semakin banyak wajib pajak yang membayarkan pajak kendaraan bermotornya di samsat kota Samarinda
2. Variabel Akses Pajak berpengaruh positif dan signifikan bagi kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan bermotor dikota Samarinda. Hal ini berarti semakin mudah akses pajak bagi wajib pajak pemilik kendaraan bermotor dalam menjangkau samsat dan semakin mudah mengakses e-samsat semakin tinggi wajib pajak yang membayarkan pajaknya
3. Variabel Sanksi Pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak pemilik kendaraan di kota Samarinda. Hal ini berarti semakin Aktif dan adil pengawasan dari pihak kepolisian dalam menertibkan dan mengawasi maka semakin banyak wajib pajak pemilik kendaraan bermotor kota Samarinda yang akan membayar pajak kendaraan bermotor.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti, maka saran yang dapat peneliti berikan ialah:

1. Wajib Pajak Pemilik kendaraan bermotor untuk terus memperluas ilmu pengetahuannya dari berbagai sumber agar pemahaman akan pajak kendaraan bermotor dapat terus *ter-update* setiap tahunnya guna semakin disiplin dalam melakukan pembayaran pajak.
2. Wajib Pajak Sebaiknya terus memanfaatkan setiap sarana teknologi yang telah diberikan petugas pajak seperti E-Samsat agar dapat mempermudah membayar pajak kendaraan bermotor setiap tahunnya.
3. Pihak kepolisian sebaiknya melakukan pengawasan dan tidak hanya menjaga daerah yang ramai, akan tetapi juga menjaga daerah kawasan pinggiran yang jauh dari pengawasan yang mana banyak kendaraan yang tidak membayar pajaknya karena kurangnya pengawasan.
4. Petugas pajak sebaiknya selalu memberikan informasi terbaru mengenai sanksi ataupun kenaikan harga dari beban pajak kendaraan motor terbaru apabila ada kenaikan beban pajak agar tidak terjadi selisih atau masalah dengan wajib pajak sehingga wajib pajak juga mendapatkan wawasan yang cukup.

Daftar Pustaka

- Abdillah, D. (2020). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kesadaran Perpajakan, Pelayanan Fiskus Dan Tingkat Pemahaman Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di KPP Pratama Samarinda)*. 1–89.
- Afwan, A. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Balance Vocation Accounting Journal*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31000/bvaj.v3i1.1939>
- Aprita, N. (2019). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Pkb. *Journal of Accounting*, 53(9), 1689–1699.
- Barus, S. A. H. (2016). Faculty of Economics Universitas Riau ., *Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Sosialisasi Perpajakan Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor*, 3(1), 295–309.
- Danan Nugroho. (2022). Pengaruh Penerapan E-Filling, Tingkat Pemahaman Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Mitra Manajemen*, 5(9), 581–598. <https://doi.org/10.52160/ejmm.v5i9.568>
- Fitria, D. (2017). Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Pengetahuan dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30998/jabe.v4i1.1905>
- Harun, H., & Sutrahti, F. Y. (2020). Pengaruh Akses Pajak, Fasilitas, Kuantitas Pelayanan dan Persepsi Adanya Reward Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Mobil. *ECo-Fin*, 2(2), 50–56. <https://doi.org/10.32877/ef.v2i2.314>
- Indonesia. (2020). Regulation of the Minister of Home Affairs on Basic Calculations of Motor Vehicle Tax Imposition and Motor Vehicle Transport Duty In 2020. *Regulation of the Minister of Home Affairs Number 8 Year 2020*, 74.
- Indriani, N. (2018). (*Pkb*) Dan Bea Balik Nama Kendaraan Bermotor (*Bbnkb*) Terhadap Pendapatan Asli Daerah (*Pad*) Provinsi Jawa Tengah Periode 2015-2017.
- Kendaraan, P., Kendaraan, P., Gubernur, P., Peraturan, K. A., Kendaraan, P., Republik, D. N., & Barat, K. (2020). *Gubernur kalimantan timur. 0541*.
- Kodung, H. (2020). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Kasus Samsat Kota Manado). In *Jurnal Ilmiah Al-Syirah*.

- Lesiana wahyu, A. S. (2022). Pemahaman Pajak E-Commerce, Sanksi Pajak, Dan Kemudahan Akses Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Dengan Kemauan Membayar Pajak Sebagai Variabel Intervening. *Journal Of Management and Bussines (JOMB)*, 4, 1237–1254. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.4783>
- Mei, M., & Firmansyah, A. (2022). Kepatuhan Wajib Pajak Dari Sudut Pandang Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak: Pemoderasi Preferensi Risiko. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(11), 3272. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i11.p06>
- Membayar, D., Kendaraan, P., Empiris, S., Kantor, P., & Samsat, U. (2017). *Abstrak Abstrack*. 2, 65–77.
- Pajak, W., Membayar, D., Kendaraan, P., Di, B., Rumbai, S., & Arfan, T. (2018). *Ekspansi*. 10(1), 87–95.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2019). Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurnal Media Hukum*, 184.
- Prayitna, S., & Witono, B. (2022). Pengaruh Sistem Samsat Drive Thru, Kesadaran Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Pengetahuan Perpajakan Dan Akuntabilitas Pelayanan Publik Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Pada Wajib pajak SAMSAT Kota Surakarta). *IKRAITH-EKONOMIKA No*, 5(1), 134–141.
- Provinsi, R. W., Barat, K., & Selatan, K. (2016). *Gubernur Kalimantan Timur*. 2, 1–69.
- PUTRI, I. (2019). Analisis kontribusi pajak daerah serta prospeknya terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda. *Jurnal Ilmu Akuntansi ...*, 1. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIAM/article/view/3235>
- Ramadhanti, D. P. (2020). *Pengaruh Kualitas Pelayanan Kantor Pajak, Tingkat Penghasilan Wajib Pajak , Sanksi Perpajakan dan Penerapan E-Samsat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor*. 1642003. <http://repository.stieykpn.ac.id/922/>
- Rofifah, D. (2020). Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor Di Kantor Samsat Kabupaten Mamuju. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 12–26.
- Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Tax Compliance: A Theoretical Analysis Based on the Perspective of Attribution Theory. *Jurnal Ilmiah Esai*, 14(1), 17–35. <https://jurnal.polinela.ac.id/ESAI>
- Rukhayah, S. (2019). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor dikantor Pelayanan Pajak Kendaraan Bermotor SAMSAT Semarang*.

<https://repository.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2015/B.231.15.0154/B.231.15.0154-15-File-Komplit-20190822075544.pdf>

- Rusmawati, S., & Wardani, D. K. (2016). Pengaruh Pemahaman Pajak, Sanksi Pajak, Dan Sensus Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pribadi Yang Memiliki Usaha. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 75–91. <https://doi.org/10.24964/ja.v3i2.53>
- Syah, A. L. N., & Krisdiyawati. (2017). Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor (Studi Empiris pada Kantor UPPD/Samsat Brebes). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*, 2, 65–77.
- Timur, gubernur kalimantan. (2020). *Peraturan Gubernur Kalimantan Timur nomor 31 tahun 2020 tentang Keringanan pajak kendaraan bermotor dan pembebasan sanksi administrasi pajak kendaraan bermotor* (Issue 0541, pp. 1–4).
- Wajib, K., Kendaraan, P., & Di, B. (2023). *Jurnal Riset Akuntansi dan Perbankan Volume 17 Nomor 1 , Februari 2023 Hal 907-924 ISSN 2088-5008 E-ISSN 2722-4104 vania_rakhmadhani@yahoo.com. 17(1), 907–925.*
- Waluyo, T. (2020). Pemeriksaan Terhadap Wajib Pajak Yang Tidak Menyampaikan SPT, Ketentuan dan Pemilihannya sesuai SE-15/PJ/2018. In *Simposium Nasional Keuangan Negara 2020* (p. 677).
- Winasari, A. (2020). PENGARUH PENGETAHUAN, KESADARAN, SANKSI, DAN SISTEM E-SAMSAT TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK KENDARAAN BERMOTOR DI KABUPATEN SUBANG. (Studi Kasus Pada Kantor Samsat Subang). *Jurnal Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 11–19. <https://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma>
- Zahrani, N. R., & Mildawati, T. (2019). Pengaruh Pemahaman Pajak, Pengetahuan Pajak, Kualitas Pelayanan Pajak Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(4), 1–19. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2398>

LAMPIRAN



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat: Jl. Tanah Grogot, Kampus Gn. Kelua Telp 0541 - 743914 Pswt. 908 Samarinda 75119

SURAT KETERANGAN

Sehubungan dengan penulisan Skripsi oleh Mahasiswa:

Nama : Boy Riski Yesi
NIM : 1601035211
Program Studi : S1 - Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Semester : XIV(Empat Belas)/Genap
Judul : Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Di Samsat Samarinda

Adalah benar telah melakukan penelitian sehubungan dengan penulisan Skripsi dengan judul tersebut dengan menggunakan data primer, berupa data hasil kuesioner dari objek penelitian wajib pajak pemilik kendaraan bermotor di kota Samarinda

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Samarinda, 9 Juni 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Mulawarman

 ⁹/₆ 2023
Dr. H. Zaki Fakhroni, Akt., CA., CTA., CFA., CIQaR
NIP. 19801224 200801 1 006

LAMPIRAN 2. Kuesioner Penelitian

Deskriptif Responden

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Petunjuk :

Pilih lah jawaban yang tersedia sesuai dengan pendapat bapak/ibu dan saudara/i responden

Keterangan :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

1. Kepatuhan Wajib Pajak

No	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Kendaraan Bermotor						
1	Saya Aktif Membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor Setiap Tahunnya (Y-1)					
2	Saya Membayar Pajak Kendaraan Bermotor Selalu Tepat Waktu (Y-2)					
3	Saya Membayarkan Semua Pajak Kendaraan Bermotor Meskipun Kendaraan Yang Saya Miliki Sudah Berusia Lebih Dari 10 Tahun (Y-3)					
4	Saya Berperan Aktif Dalam Mencari Informasi Untuk Memudahkan Pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor Setiap Tahunnya (Y-4)					

2. Pemahaman Pajak

No	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Pemahaman Pajak bagi Wajib Pajak						
1	Pemahaman Terhadap Pajak Kendaraan Bermotor Mendorong Pemilik Kendaraan Bermotor Untuk Membayarkan Pajak Setiap Tahunnya (X1-1)					
2	Pemahaman Pajak Untuk Pemilik Kendaraan Bermotor Membantu Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajaknya (X1-2)					
3	Pihak Berwajib Telah Memberikan Pemahaman Pajak Terhadap Wajib Pajak Dengan Baik (X1-3)					

4	Informasi Yang Beredar di Internet ataupun Buku Membantu Wajib Pajak Dalam Meningkatkan Pemahaman Pajak (X1-4)					
---	--	--	--	--	--	--

3. Akses Pajak

No	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Akses Pajak bagi Wajib Pajak						
1	Akses Pajak Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor Setiap Tahunnya (X2-1)					
2	Akses Pajak Terhadap Informasi Pajak Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (X2-2)					
3	Akses Pajak Masyarakat Terhadap Samsat Pusat Atau pun Samsat Pembantu Di Daerah Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak (X2-3)					
4	Membayarkan Pajak Melalui E-Samsat Membantu Wajib Pajak Dalam Membayarkan Pajak Setiap Tahunnya (X2-4)					

4. Sanksi Pajak

No	Item Pertanyaan	Pilihan Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
Sanksi Pajak bagi Wajib Pajak						
1	Adanya Sanksi Pajak Mempengaruhi Kepatuhan Anda Dalam Membayarkan Pajak Kendaraan Bermotor Setiap Tahunnya (X3-1)					

2	Penerapan Sanksi Pajak Yang Ada Berlaku Cukup Adil dan Efektif (X3-2)					
3	Pengawasan dan Penjatuhan Sanksi Dari Pihak Berwajib Dalam Menindak Kendaraan Bermotor Yang Lalai Membayarkan Pajak Sudah Berjalan Dengan Baik (X3-3)					

Lampiran 3. Output Jamovi

Descriptives

Descriptives

	N	Missing	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Kepatuhan_Pajak_1	40	0	4.45	4.00	0.552	3	5
Kepatuhan_Pajak_2	40	0	4.63	5.00	0.490	4	5
Kepatuhan_Pajak_3	40	0	4.13	4.00	0.686	2	5
Kepatuhan_Pajak_4	40	0	4.13	4.00	0.757	2	5

Frequencies

Frequencies of Kepatuhan_Pajak_1

Kepatuhan_Pajak_1	Counts	% of Total	Cumulative %
3	1	2.5 %	2.5 %
4	20	50.0 %	52.5 %
5	19	47.5 %	100.0 %

Frequencies of Kepatuhan_Pajak_2

Kepatuhan_Pajak_2	Counts	% of Total	Cumulative %
4	15	37.5 %	37.5 %
5	25	62.5 %	100.0 %

Frequencies of Kepatuhan_Pajak_3

Kepatuhan_Pajak_3	Counts	% of Total	Cumulative %
2	1	2.5 %	2.5 %
3	4	10.0 %	12.5 %
4	24	60.0 %	72.5 %
5	11	27.5 %	100.0 %

Frequencies of Kepatuhan_Pajak_4

Kepatuhan_Pajak_4	Counts	% of Total	Cumulative %
2	1	2.5 %	2.5 %
3	6	15.0 %	17.5 %
4	20	50.0 %	67.5 %
5	13	32.5 %	100.0 %

Descriptives

Descriptives

	N	Missin g	Mea n	Media n	SD	Minimu m	Maximu m
Pemahaman_Pajak_ 1	40	0	4.58	5.00	0.501	4	5
Pemahaman_Pajak_ 2	40	0	4.20	4.00	0.608	3	5
Pemahaman_Pajak_ 3	40	0	4.35	4.00	0.483	4	5

Descriptives

	N	Missin g	Mea n	Media n	SD	Minimu m	Maximu m
Pemahaman_Pajak_ 4	4 0	0	4.38	4.00	0.54 0	3	5

Frequencies

Frequencies of Pemahaman_Pajak_1

Pemahaman_Pajak_1	Counts	% of Total	Cumulative %
4	17	42.5 %	42.5 %
5	23	57.5 %	100.0 %

Frequencies of Pemahaman_Pajak_2

Pemahaman_Pajak_2	Counts	% of Total	Cumulative %
3	4	10.0 %	10.0 %
4	24	60.0 %	70.0 %
5	12	30.0 %	100.0 %

Frequencies of Pemahaman_Pajak_3

Pemahaman_Pajak_3	Counts	% of Total	Cumulative %
4	26	65.0 %	65.0 %
5	14	35.0 %	100.0 %

Frequencies of Pemahaman_Pajak_4

Pemahaman_Pajak_4	Counts	% of Total	Cumulative %
3	1	2.5 %	2.5 %
4	23	57.5 %	60.0 %
5	16	40.0 %	100.0 %

Descriptives

Descriptives

	N	Missing	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Akses_Pajak_1	40	0	4.30	4.00	0.564	3	5
Akses_Pajak_2	40	0	4.50	4.50	0.506	4	5
Akses_Pajak_3	40	0	4.42	4.00	0.501	4	5
Akses_Pajak_4	40	0	4.40	4.00	0.545	3	5

Frequencies

Frequencies of Akses_Pajak_1

Akses_Pajak_1	Counts	% of Total	Cumulative %
3	2	5.0 %	5.0 %
4	24	60.0 %	65.0 %
5	14	35.0 %	100.0 %

Frequencies of Akses_Pajak_2

Akses_Pajak_2	Counts	% of Total	Cumulative %
4	20	50.0 %	50.0 %
5	20	50.0 %	100.0 %

Frequencies of Akses_Pajak_3

Akses_Pajak_3	Counts	% of Total	Cumulative %
4	23	57.5 %	57.5 %
5	17	42.5 %	100.0 %

Frequencies of Akses_Pajak_4

Akses_Pajak_4	Counts	% of Total	Cumulative %
3	1	2.5 %	2.5 %
4	22	55.0 %	57.5 %
5	17	42.5 %	100.0 %

Descriptives

Descriptives

	N	Missing	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum
Sanksi_Pajak_1	40	0	4.38	4.00	0.667	3	5
Sanksi_Pajak_2	40	0	4.17	4.00	0.675	3	5
Sanksi_Pajak_3	40	0	3.95	4.00	0.749	2	5

Frequencies

Frequencies of Sanksi_Pajak_1

Sanksi_Pajak_1	Counts	% of Total	Cumulative %
3	4	10.0 %	10.0 %
4	17	42.5 %	52.5 %
5	19	47.5 %	100.0 %

Frequencies of Sanksi_Pajak_2

Sanksi_Pajak_2	Counts	% of Total	Cumulative %
3	6	15.0 %	15.0 %
4	21	52.5 %	67.5 %
5	13	32.5 %	100.0 %

Frequencies of Sanksi_Pajak_3

Sanksi_Pajak_3	Counts	% of Total	Cumulative %
2	1	2.5 %	2.5 %
3	9	22.5 %	25.0 %
4	21	52.5 %	77.5 %
5	9	22.5 %	100.0 %

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

	Mean	SD	Cronbach's α
scale	4.33	0.440	0.649

Item Reliability Statistics

	Mean	SD	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's α
Kepatuhan_Pajak_1	4.45	0.552	0.461	0.565
Kepatuhan_Pajak_2	4.63	0.490	0.609	0.493
Kepatuhan_Pajak_3	4.13	0.686	0.347	0.643
Kepatuhan_Pajak_4	4.13	0.757	0.383	0.630

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

	Mean	SD	Cronbach's α
scale	4.38	0.427	0.811

Item Reliability Statistics

	Mean	SD	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's α
Pemahaman_Pajak_1	4.58	0.501	0.545	0.800
Pemahaman_Pajak_2	4.20	0.608	0.578	0.795
Pemahaman_Pajak_3	4.35	0.483	0.818	0.681
Pemahaman_Pajak_4	4.38	0.540	0.614	0.770

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

	Mean	SD	Cronbach's α
scale	4.41	0.452	0.875

Item Reliability Statistics

	Mean	SD	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's α
Akses_Pajak_1	4.30	0.564	0.702	0.853
Akses_Pajak_2	4.50	0.506	0.653	0.870
Akses_Pajak_3	4.42	0.501	0.801	0.815
Akses_Pajak_4	4.40	0.545	0.781	0.820

Reliability Analysis

Scale Reliability Statistics

	Mean	SD	Cronbach's α
scale	4.17	0.585	0.787

Item Reliability Statistics

	Mean	SD	Item-rest correlation	If item dropped Cronbach's α
Sanksi_Pajak_1	4.38	0.667	0.534	0.805
Sanksi_Pajak_2	4.17	0.675	0.760	0.566
Sanksi_Pajak_3	3.95	0.749	0.603	0.742

Correlation Matrix

Correlation Matrix

		Mean_Kepatuhan_Pajak
Mean_Pemahaman_Pajak	Pearson's r	0.788
	df	38
	p-value	< .001
	95% CI Upper	0.883
	95% CI Lower	0.632
	N	40
Mean_Akses_Pajak	Pearson's r	0.880
	df	38
	p-value	< .001
	95% CI Upper	0.935
	95% CI Lower	0.784
	N	40
Mean_Sanksi_Pajak	Pearson's r	0.760
	df	38
	p-value	< .001
	95% CI Upper	0.866
	95% CI Lower	0.588
	N	40

Descriptives

Descriptives

	N	Me an	Med ian	SD	Mini mum	Maxi mum	Skewness		Kurtosis	
							Skew ness	SE	Kurt osis	SE
Mean_Kepat uhan_Pajak	40	4.33	4.38	0.44	3.50	5.00	0.0984	0.374	-0.968	0.733
Mean_Pema haman_Pajak	40	4.38	4.25	0.427	3.75	5.00	0.4861	0.374	-1.402	0.733
Mean_Akses _Pajak	40	4.34	4.25	0.441	3.50	5.00	0.2029	0.374	-1.152	0.733

Descriptives

	N	Mean	Median	SD	Minimum	Maximum	Skewness		Kurtosis	
							Skewness	SE	Kurtosis	SE
Mean_Sanksi_Pajak	40	4.17	4.00	0.585	3.00	5.00	-.50	0.374	-.11	0.733

Linear Regression

Model Fit Measures

Model	R	R ²	Adjusted R ²	Overall Model Test			
				F	df1	df2	p
1	0.924	0.854	0.842	70.2	3	36	<.001

Omnibus ANOVA Test						
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	p	
Mean_Pemahaman_Pajak	0.154	1	0.1540	5.03	0.031	
Mean_Akses_Pajak	0.748	1	0.7479	24.43	<.001	
Mean_Sanksi_Pajak	0.336	1	0.3363	10.99	0.002	
Residuals	1.102	36	0.0306			

Note. Type 3 sum of squares

Model Coefficients - Mean_Kepatuhan_Pajak

Predictor	Estimate	SE	t	p	Stand. Estimate	95% Confidence Interval	
						Lower	Upper
Intercept	0.162	0.3018	0.536	0.595			
Mean_Pemahaman_Pajak	0.229	0.1023	2.243	0.031	0.223	0.0213	0.424
Mean_Akses_Pajak	0.524	0.1061	4.943	<.001	0.525	0.3095	0.740
Mean_Sanksi_Pajak	0.214	0.0646	3.314	0.002	0.285	0.1105	0.459

Assumption Checks

Normality Tests

	Statistic	p
Kolmogorov-Smirnov	0.144	0.376

Heteroskedasticity Tests		
	Statistic	p
Breusch-Pagan	0.545	0.909

Durbin-Watson Test for Autocorrelation

Autocorrelation	DW Statistic	p
-0.156	2.19	0.610

Collinearity Statistics

	VIF	Tolerance
Mean_Pemahaman_Pajak	2.43	0.411
Mean_Akses_Pajak	2.78	0.360
Mean_Sanksi_Pajak	1.82	0.550

Descriptives

Descriptives

	N	Missing
Jenis Kelamin	40	0
Usia	40	0
Pendidikan Terakhir	40	0

Frequencies

Frequencies of Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Counts	% of Total	Cumulative %
Pria	18	45.0 %	45.0 %
Wanita	22	55.0 %	100.0 %

Usia	Counts	% of Total	Cumulative %
21-30 tahun	11	27.5 %	27.5 %
31-40 tahun	13	32.5 %	60.0 %
41-50 tahun	4	10.0 %	70.0 %
51-60 tahun	10	25.0 %	95.0 %
60+ tahun	2	5.0 %	100.0 %

Frequencies of Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Counts	% of Total	Cumulative %
Diploma III	1	2.5 %	2.5 %
SMA	14	35.0 %	37.5 %
Sarjana I	25	62.5 %	100.0 %

Lampiran 4 Hasil Kuesioner

No	Timestamp	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Y-1	Y-2	Y-3	Y-4	X1-1	X1-2	X1-3	X1-4
1	5/29/2023 8:55:14	Ismawati	Wanita	31-40 tahun	Diploma III	4	4	4	4	4	4	4	4
2	5/29/2023 8:55:49	Lindamey	Wanita	21-30 tahun	Sarjana I	5	5	4	4	5	5	5	5
3	5/29/2023 8:57:08	Toto	Pria	31-40 tahun	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
4	5/29/2023 9:03:08	Indah Amurwani	Wanita	41-50 tahun	SMA	4	5	4	5	5	4	5	5
5	5/29/2023 9:03:30	STEFHANI INES II	Wanita	21-30 tahun	Sarjana I	5	5	3	5	5	3	4	4
6	5/29/2023 9:10:09	Johendro Madilah	Pria	21-30 tahun	Sarjana I	4	4	4	3	4	4	4	4
7	5/29/2023 9:11:39	Hetty	Wanita	21-30 tahun	Sarjana I	4	4	4	4	4	4	4	4
8	5/29/2023 9:12:11	Hariyati Silvia	Wanita	31-40 tahun	Sarjana I	4	4	4	4	4	4	4	4
9	5/29/2023 9:12:31	Widi	Pria	21-30 tahun	Sarjana I	4	5	2	5	4	4	4	4
10	5/29/2023 9:32:13	Dinik Kurdiah	Wanita	31-40 tahun	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4
11	5/29/2023 9:32:17	Berti pusung	Pria	60+ tahun	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4
12	5/29/2023 9:34:48	Fasiha	Wanita	31-40 tahun	Sarjana I	4	4	4	4	5	4	4	4
13	5/29/2023 9:39:55	Fauziah	Wanita	51-60 tahun	Sarjana I	4	4	4	4	5	4	4	4
14	5/29/2023 9:43:27	Suriani	Wanita	31-40 tahun	SMA	4	5	4	3	4	3	4	4
15	5/29/2023 9:45:21	natalena	Wanita	41-50 tahun	Sarjana I	5	5	4	4	5	3	4	4
16	5/29/2023 9:45:46	Abd syukur	Pria	51-60 tahun	SMA	4	4	4	4	5	4	4	4
17	5/29/2023 9:48:30	Ridho Aryanti	Wanita	51-60 tahun	Sarjana I	5	5	5	4	5	4	5	5
18	5/29/2023 9:49:19	vikarmangea@gmail	Pria	21-30 tahun	Sarjana I	5	5	5	3	5	4	4	5
19	5/29/2023 9:51:44	Radelmiana	Wanita	51-60 tahun	Sarjana I	4	5	4	5	5	4	5	4
20	5/29/2023 9:52:45	Ringga FP	Wanita	31-40 tahun	Sarjana I	5	5	5	5	5	5	5	5
21	5/29/2023 9:57:52	Opie	Pria	31-40 tahun	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
22	5/29/2023 9:58:05	Ian	Pria	21-30 tahun	Sarjana I	5	5	5	5	5	4	4	5
23	5/29/2023 10:00:13	Bambang	Pria	31-40 tahun	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
24	5/29/2023 10:00:33	Nurlela	Wanita	21-30 tahun	Sarjana I	4	4	3	3	5	4	4	4
25	5/29/2023 10:11:39	SINDI KRISTIANI	Wanita	21-30 tahun	Sarjana I	5	5	5	5	5	5	5	5
26	5/29/2023 10:14:08	Agus w	Pria	51-60 tahun	SMA	4	4	4	2	4	4	4	4
27	5/29/2023 10:16:00	Nikolson	Pria	51-60 tahun	SMA	5	4	4	3	4	4	4	4
28	5/29/2023 10:20:04	Mudallil	Pria	60+ tahun	Sarjana I	5	5	4	5	5	4	5	4
29	5/29/2023 10:26:23	Deny Wardany	Pria	31-40 tahun	SMA	5	5	5	5	5	5	5	5
30	5/29/2023 10:31:58	Lasiran	Pria	51-60 tahun	Sarjana I	5	5	4	4	5	5	5	5
31	5/29/2023 10:46:48	Emi	Wanita	31-40 tahun	Sarjana I	5	5	3	4	4	3	4	5
32	5/29/2023 10:55:06	Ryan Kurnia	Pria	21-30 tahun	Sarjana I	4	5	4	3	4	4	4	4
33	5/29/2023 11:16:09	Nova Novianti	Wanita	31-40 tahun	SMA	5	5	4	4	4	4	4	4
34	5/29/2023 11:17:05	Suweni Spd	Pria	51-60 tahun	Sarjana I	4	5	4	4	5	5	4	3
35	5/29/2023 11:25:59	Jusaini	Pria	51-60 tahun	Sarjana I	4	4	3	4	4	4	4	4
36	5/29/2023 11:32:19	Saripah	Wanita	51-60 tahun	Sarjana I	4	4	4	4	4	4	4	4
37	5/29/2023 11:37:08	Dina	Wanita	21-30 tahun	SMA	4	4	4	4	4	4	4	4
38	5/29/2023 11:41:08	Herawati	Wanita	41-50 tahun	SMA	5	5	4	4	4	5	4	5
39	5/29/2023 12:00:58	Milka	Wanita	41-50 tahun	Sarjana I	5	5	5	4	5	5	5	5
40	5/29/2023 12:03:56	Andre Purba	Pria	31-40 tahun	Sarjana I	3	5	5	5	5	5	5	5

No	X2-1	X2-2	X2-3	X2-4	X3-1	X3-2	X3-3
1	4	4	4	4	4	4	4
2	3	5	5	4	5	4	4
3	5	5	5	5	5	5	5
4	4	5	4	4	4	4	3
5	5	5	5	5	5	5	4
6	4	4	4	4	4	4	3
7	4	4	4	4	4	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4
9	4	4	4	4	3	4	3
10	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	4	4	4	4
12	4	5	4	4	4	4	4
13	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	4	4	5	5	4
15	5	4	4	5	4	4	4
16	4	4	4	4	4	4	4
17	5	5	5	5	5	5	4
18	4	5	5	4	5	5	3
19	4	4	4	4	4	5	4
20	5	5	5	5	5	5	5
21	5	5	5	5	5	5	5
22	5	4	5	5	5	5	5
23	5	5	5	5	5	5	5
24	4	4	4	3	3	3	4
25	5	5	5	5	5	5	5
26	4	4	4	4	3	3	3
27	5	5	5	5	5	4	3
28	4	4	4	4	5	4	5
29	5	5	5	5	5	5	5
30	5	5	5	5	5	4	4
31	4	5	5	5	3	3	3
32	4	5	4	4	5	3	3
33	4	5	4	5	4	4	4
34	4	4	4	5	4	4	4
35	4	4	4	4	4	3	3
36	3	4	4	4	4	4	4
37	4	4	4	4	4	4	4
38	5	5	5	5	5	4	4
39	5	5	5	5	5	3	2
40	4	5	5	4	5	5	5